

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyah Bustanul Ahtfa yang berlokasi di Kelurahan Lamona Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe utara pada tahun 2021. TK Aisyah Bustanul Ahtfa ini terdiri satu kelas dan dalam satu kelas terdapat kelompok A yang terdiri dari 25 siswa. Mengingat pada usia ini adalah saat yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan mental, spiritual, emosional yang akan menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian anak dimasa yang akan datang.

Pendidikan yang dimaksud adalah agar perkembangan anak bisa lebih optimal, kemudian anak menjadi kreatif serta mandiri, dan untuk membentuk anak yang berkualitas yaitu anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar serta kehidupannya dimasa yang akan datang. Berdiri pada Tahun 2015 dengan Kepala sekolah TK Aisyah Bustanul Ahtfa yaitu ibu Jamiati, S.Pd adapun kelas yang jadi subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 12 siswa.

4.1.1. Deskripsi Pratindakan

Pratindakan dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran kondisi awal kemampuan berbicara anak sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Hal ini sangat penting untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbicara objek penelitian agar tindakan yang dilakukan dapat terukur serta peneliti dapat mengetahui efektifitas dari tindakan-tindakan selanjutnya.

Berikut merupakan perolehan kondisi awal kemampuan berbicara 12 orang anak yang diperoleh dalam kegiatan pratindakan penelitian sebagaimana terdapat pada table 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Hasil pengamatan kemampuan berbicara anak pratindakan

No	Nama Anak	Kelancaran berbicara anak				Berbicara menggunakan artikulasi jelas				Berbicara menggunakan kalimat lengkap (S-P-O-K)				Skor
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	
1	Acang				✓				✓			✓		4
2	Ervita			✓				✓				✓		6
3	Anan				✓				✓				✓	3
4	Hafsah			✓					✓				✓	4
5	Muadzah				✓			✓					✓	4
6	Rindi				✓				✓			✓		4
7	Fatur				✓				✓				✓	3
8	Sahril			✓					✓				✓	4
9	Lisya				✓				✓				✓	3
10	Eka				✓			✓				✓		5
11	Klaras				✓				✓				✓	3
12	Arumi			✓					✓			✓		5
Jumlah total		0	0	4	8	0	0	3	9	0	0	5	7	48
Persentase		0%	0%	33%	67%	0%	0%	25%	75%	0%	0%	42%	58%	33%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan kondisi awal dari kemampuan berbicara anak yang akan dilaksanakan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pengamatan dilakukan pada 12 orang anak dengan tiga aspek pengamatan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melalui tabel 4.1 diatas menunjukkan fase kondisi awal, yang perlu direkonstruksi kembali untuk perkembangan anak. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pada aspek pertama, terdapat 4 orang atau 33% anak yaitu Ervita, Hafsah, Sahril dan Arumi dapat berbicara sesuai gambar diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru, dengan kategori MB. Selain itu, 8 orang anak atau 67% lainnya belum terlihat perkembanganya berdasarkan indikator kemampuan berbicara.

Aspek kedua menunjukkan dalam berbicara, artikulasi jelas tapi masih dengan bantuan guru dengan persentase 25% pada kategori mulai berkembang (MB) bagi 3 orang anak yaitu Ervita, Muadza dan Eka. 9 orang anak atau 75% dengan kategori BB berbicara dengan artikulasi yang belum jelas bahkan diam pada saat pembelajaran. Perkembangan kemampuan berbicara anak pada aspek ketiga yakni 42% mulai berkembang (MB) bagi 5 orang anak yaitu Acang, Ervita, Rindi, Eka dan Arumi, menunjukkan kemampuan berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) kata sesuai urutan kata tetapi masih dengan bantuan guru, 7 orang anak dengan persentase 58% dengan kriteria BB, kemampuan berbicara belum mampu menggunakan kalimat lengkap atau hanya diam saja. Hal inilah kemudian dilakukan tindakan pertama sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

4.1.2. Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Siklus I

1. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Tahapan ini merupakan tahapan pertama dalam siklus I. Peneliti melakukan persiapan beberapa hal pada perencanaan tindakan, untuk memastikan semuanya berlangsung semaksimal mungkin. Persiapan yang dilakukan seperti persiapan RPPH sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I. Persiapan selanjutnya yakni kelengkapan media pembelajaran boneka tangan, penyusunan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran serta kamera untuk gambar dokumentasi. Berikut uraian persiapan pada tahapan pelaksanaan tindakan siklus I.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- b. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk kegiatan boneka tangan menggunakan media boneka tangan

- c. Menyusun instrumen observasi sebagai alat untuk mengukur perkembangan kemampuan berbicara melalui media boneka tangan.

Menyiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Penelitian ini dibagi menjadi 4 kali pertemuan selama siklus berlangsung. Berdasarkan perolehan data kemampuan berbicara anak pada pratindakan, maka pada siklus pertama dilakukan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Berikut uraian masing-masing capaian pada setiap pertemuan dalam siklus pertama.

a) Pertemuan pertama

1. Perencanaan (*Planning*)

Pertemuan pertama dalam siklus pertama merupakan tindakan pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk siklus pertama. Siklus I pertemuan kesatu dilaksanakan pada Selasa tanggal 14 Desember 2021 dengan tema “*Binatang*” sub tema “*binatang yang hidup didarat (tikus)*”. Tahapan perencanaan pertemuan pertama, peneliti menyiapkan segala kelengkapan pembelajaran pada pertemuan pertama seperti media pembelajaran dan RPPH yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPPH yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti pada tahapan *planning*. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris didepan kelas
- b. Guru dan anak mulai berdoa sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran , guru melakukan komunikasi kepada peserta didik.
- c. Guru memberikan semangat pagi dengan cara bertepuk semangat untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu
- d. Mengajak peserta didik bercakap-cakap, tanya jawab yang berkaitan dengan sub tema pembelajaran dengan cerita pendek “Tikus yang Sangat rajin”.
- e. Menunjukkan gambar binatang/tema yang akan dipelajari hari itu juga

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai pukul 08:00 sd 09:00 WITA adapun komponen dalam kegiatan inti yaitu :

- a. Kegiatan guru/peneliti
 1. peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu boneka tangan.
 2. peneliti mengarahkan anak untuk dapat memperhatikan dengan baik-baik ketika pembelajaran sedang berlangsung.
 3. peneliti menjelaskan mengenai media boneka tangan beserta cerita yang dibawakan yang bertemakan “*Binatang*” sub tema “*binatang*” yang hidup didarat”

4. peneliti memulai untuk membawakan media boneka tangan beserta cerita.
 5. Setelah membacakan cerita menggunakan boneka tangan maka guru akan memberikan kesempatan pada anak untuk Tanya jawab mengenai cerita tersebut.
 6. Setelah selesai melakukan kegiatan maka anak akan dipersilahkan untuk mencuci tangan untuk makan siang/beristirahat.
 7. Peneliti menyimpan kembali media untuk digunakan selanjutnya
- b. Kegiatan anak
1. Anak mendengarkan penejelasan peneliti tentang boneka tangan
 2. Anak melakukan Tanya jawab mengenai pembelajaran tadi.
 3. Anak diberi kesempatan untuk dapat bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.
 4. Setelah melakukan kegiatan maka akan dipersilahkan untuk mengembalikan media keguru
 5. Anak dipersilaahkan untuk memcuci tangan untuk makan dan kemudian beristirahat.
3. Kegiatan penutup
- a. Melakukan kegiatan evaluasi untuk mengulas kembali kegiatan pemebelajaran yang telah dilakukan.
 - b. peneliti akan memberikan pujian kepada anak karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

- c. peneliti menyampaikan pembelajaran/kegiatan yang akan dilakukan besok.
- d. Bernyanyi bersama.
- e. Berdoa sebelum pulang

3. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tiga aspek peningkatan kemampuan berbicara. Aspek pertama diperoleh, terdapat 33% atau 4 orang anak yaitu Ervita, Rindi, Lisya dan Klaras dengan kemampuan anak berbicara sesuai gambar diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru. Perkembangan kemampuan anak tersebut dengan kriteria mulai berkembang (MB). 8 orang anak atau 67% anak belum lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan atau hanya diam saja, dengan kategori Belum Berkembang (BB), Sebagaimana disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Hasil pengamatan kemampuan berbicara anak pertemuan pertama

No	Nama Anak	Kelancaran berbicara anak				Berbicara menggunakan artikulasi jelas				Berbicara menggunakan kalimat lengkap (S-P-O-K)				Skor
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	
1	Acang				✓			✓				✓		5
2	Ervita			✓					✓				✓	4
3	Anan				✓			✓				✓		5
4	Hafsah				✓			✓					✓	4
5	Muadzah				✓			✓				✓		5
6	Rindi			✓					✓			✓		5
7	Fatur				✓			✓				✓		5
8	Sahril				✓				✓			✓		4
9	Lisya			✓				✓					✓	5
10	Eka				✓				✓			✓		4
11	Klaras			✓				✓				✓		6
12	Arumi				✓			✓					✓	4
Jumlah total		0	0	4	8	0	0	8	4	0	0	8	4	56
Persentase		0%	0%	33%	67%	0%	0%	67%	33%	0	0%	67%	33%	39%

Pengamatan aspek kedua dalam kemampuan berbicara, diperoleh 8 (67%) orang anak yaitu Acang, Anan, Hafisah, Muadzah, Fatur, Lisyia Klaras dan arumi, menunjukkan kemampuan dalam berbicara, artikulasi jelas tapi masih dengan bantuan guru dengan kategori mulai berkembang (MB). 4 orang anak (33%) menunjukkan kemampuan bicara tetapi artikulasi tidak jelas atau hanya anak diam saja dikategorikan belum berkembang (BB). Pengamatan aspek ketiga diperoleh 8 orang anak (67%) yaitu Acang, Anan, Muadzah, Rindi, Fatur, Sahril Eka dan Klaras, menunjukkan kemampuan berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) kata sesuai urutan kata tetapi masih dengan bantuan guru, dengan kategori mulai berkembang (MB). 4 orang anak (33%) dengan kategori belum berkembang, menunjukkan kemampuan berbicara belum mampu menggunakan kalimat lengkap atau hanya diam saja, sebagaimana disajikan pada tabel 4.2.

4. Refleksi

Pertemuan pertama dalam pembelajaran siklus I merupakan pembelajaran awal, sehingganya peneliti dan objek penelitian diharapkan beradaptasi dengan instrumen penelitian. Namun daripada itu, dijumpai beberapa hambatan teknis selama pembelajaran berlangsung diantaranya sebagai berikut.

1. Peneliti kurang mengondisikan anak, lebih tepatnya kelompok A
 2. Penggunaan waktu yang belum efisien
 3. Anak belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan
- Sehingganya berdasarkan refleksi pada saat pembelajaran pertemuan

pertama berlangsung, peneliti mengadakan beberapa perbaikan, guna efektif dan efisiensi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya

b) Pertemuan Kedua

1. Perencanaan (*Planning*)

Pembelajaran kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2021, menggunakan media boneka tangan sebagaimana tercantum dalam RPPH untuk pertemuan kedua. Pertemuan kedua, pembelajaran bertemakan “*diri sendiri*” sub tema “*tubuhku*”. Setelah tahapan perencanaan, tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua sebagaimana pada pertemuan pertama. Selanjutnya pelaksanaan asesmen pembelajaran, guna mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua, sebagaimana pada pertemuan pertama. Pelaksanaan tindakan didasari atas RPPH yang telah buat sebelumnya oleh peneliti pada tahapan perencanaan. Masing-masing tahapan pada pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I diuraikan sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Kegiatan awal yaitu berbaris didepan kelas
- b. peneliti dan anak berdoa sebelum memulai pembelajaran,dan tidak lupa untuk memberi salam.
- c. peneliti memberi semangat pagi dengan cara bertepuk tangan,dan juga bernyanyi beberapa lagu.
- d. Memastikan bahwa anak sudah siap untuk memulai pembelajaran.

- e. Menarik perhatian anak dengan cara bercakap-cakap mengenai tema yang akan dibawakan dengan judul cerita pendek “Diri Sendiri (Tubuhku)”.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08:00 sd 09:00 WITA, adapun komponen dalam kegiatan inti antara lain:

a. Kegiatan peneliti

1. peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan media boneka tangan.
2. peneliti memberitahu tema/kegiatan hari ini.
3. peneliti mengarahkan anak untuk dapat memperhatikan proses pembelajaran dengan baik.
4. Peneliti meminta anak maju depan untuk mendeskripsikan tentang ciri-ciri tubuhnya
5. Setelah melakukan kegiatan, maka peneliti akan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya mengenai pembelajaran.
6. Setelah di lakukan proses pembelajaran maka anak akan diarahkan untuk mencuci tangan sebelum makan kemudian istirahat.
7. peneliti membereskan media yang telah digunakan.

b. Kegiatan anak

1. Anak mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan

2. Anak di persilahkan maju kedepan untuk mendeskripsikan dirinya (tubuhnya” dengan media boneka tangan
 3. Setelah menggunakan media maka anak dipersilahkan untuk menaruh kembali media.
 4. Mencuci tangan untuk makan dan istirahat.
3. Kegiatan penutup
- a. Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan Tanya jawab/mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. peneliti memberikan pujian kepada anak.
 - c. peneliti menyampaikan pembelajaran/kegiatan apa yang akan dilakukan besok.
 - d. Bernyanyi bersama
 - e. Berdoa sebelum pulang
3. Observasi
- Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui segala hambatan selama pembelajaran serta peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan. Observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua, menunjukkan capaian dari pada masing-masing aspek sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Hasil pengamatan kemampuan berbicara anak pertemuan kedua

No	Nama Anak	Kelancaran berbicara anak				Berbicara menggunakan artikulasi jelas				Berbicara menggunakan kalimat lengkap (S-P-O-K)				Skor
		B&B	B&H	MB	BB	B&B	B&H	MB	BB	B&B	B&H	MB	BB	
1	Acang			✓				✓				✓		6
2	Ervita			✓					✓				✓	4
3	Anan				✓			✓				✓		5
4	Hafsah				✓			✓				✓		5
5	Muadzah				✓			✓				✓		5
6	Rindi			✓				✓				✓		6
7	Fatur			✓				✓				✓		6
8	Sahril			✓					✓			✓		5
9	Lisya			✓				✓				✓		6
10	Eka				✓			✓				✓		5
11	Klaras			✓				✓			✓			7
12	Arumi				✓			✓				✓		5
Jumlah total		0	0	7	5	0	0	10	2	0	1	10	1	65
Persentase		0.0%	0.0%	58.3%	41.7%	0.0%	0.0%	83.3%	16.7%	0.0%	8.3%	83.3%	8.3%	45%

Aspek pertama perkembangan dengan kriteria mulai berkembang mencapai 58,3% (7 orang anak anak yaitu Acang, Ervita, Rindi, Fatur, Sahril, Lisya dan Klaras) dengan kemampuan anak berbicara sesuai gambar diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru. 5 orang anak (41,7%) yaitu Anan, Hafsah, Muadzah, Eka dan Arumi, kemampuan berbicara anak belum lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan atau hanya diam saja dengan kategori belum mengalami perkembangan (BB). Terdapat 10 orang anak (83,3%) yaitu Acang, Anan, Hafsah, Muadza, Fatur, Rindi, Lisya, Eka, Klaras dan Arumi dengan kemampuan berbicara, artikulasi jelas tapi masih dengan bantuan guru, dikategorikan mulai berkembang (MB).

Kategori belum berkembang mencapai 16,7%, 2 orang anak dengan kemampuan anak bicara tetapi artikulasi tidak jelas atau hanya anak diam saja dengan kriteria belum berkembang. Aspek pengamatan ketiga, terdapat 1 orang anak (8,3%) yaitu Klaras, kemampuan berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-

K) tetapi masih terbata-bata namun tidak di bantu oleh guru, dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). 10 orang anak atau 83,3% dengan kategori mulai berkembang MB, menunjukkan kemampuan berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) kata sesuai urutan kata tetapi masih dengan bantuan guru. Serta 8,1% atau seorang anak yaitu Ervita dikategorikan belum berkembang, menunjukkan kemampuan berbicara belum mampu menggunakan kalimat lengkap atau hanya diam saja.

4. Refleksi

Refleksi pada tahapan ini dimaksudkan peneliti untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I. Terdapat beberapa hambatan teknis selama pembelajaran berlangsung yang dijumpai oleh peneliti sebagai guru. Hambatan-hambatan tersebut misalnya kecenderungan anak-anak kaku terhadap media pembelajaran yang digunakan, sehingga peneliti lebih *ekstraordinary* dalam apersepsi pembelajaran guna mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

c) Pertemuan ketiga

1. *Planning*

Tahapan perencanaan pada pertemuan ketiga, dimaksudkan untuk perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam hal ini yaitu penyusunan RPPH serta media pembelajaran, guna mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan. Pembelajaran ketiga sebagaimana pembelajaran pertemuan pertama dan kedua. Pelaksanaan pembelajaran pada hari

kamis tanggal 16 Desember 2021. Tema dalam pembelajaran ketiga yaitu “Binatang” sub tema “binatang yang hidup di darat” sub sub tema ‘kucing’.

2. Action

Pelaksanaan tindakan, sebagaimana yang tertuang didalam RPPH pembelajaran pertemuan ketiga. Hal ini dilakukan guna pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan adanya RPPH. Selama pembelajaran, peneliti juga menggunakan media pembelajaran yaitu boneka tangan mewujudkan tujuan pembelajaran. Uraian tahapan pada pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Kegiatan awal yang isi dengan berbaris terlebih dahulu didepan kelas
- b. peneliti dan anak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- c. peneliti memberikan semangat pagi dengan cara bertepuk tangan dan bernyanyi beberapa lagu
- d. Memastikan bahwa anak siap untuk mengikuti proses pembelajaran
- e. Menarik perhatian anak dengan cara bercakap-cakap mengenai tema yang akan dibawakan hari itu serta menceritakan kisah “Kucing Hitam dan Tikus Tua” dalam sebuah cerpen.
- f. Memperlihatkan gambar kucing pada anak

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08:00 sd 09:00 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini yaitu:

- a. Kegiatan guru/peneliti
 1. peneliti memberitahu tema hari ini.

2. Peneliti mengarahkan anak untuk dapat memperhatikan proses pembelajaran dengan baik
 3. Peneliti memberikan anak sketsa untuk anak warnai
 4. Peneliti membagi anak menjadi beberapa kelompok
 5. Setelah melakukan kegiatan maka peneliti akan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya mengenai pembelajaran
 6. Setelah dilakukan proses pembelajaran maka anak akan diarahkan untuk mencuci tangan sebelum makan dan kemudian istirahat
 7. peneliti membereskan media yang telah digunakan
- b. Kegiatan anak
1. anak mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan
 2. setelah di bagi kelompok anak di minta mendeskripsikan mengenai gambar yg telah mereka warnai
 3. setelah menggunakan media, maka anak akan diminta untuk menaruh kembali media
 4. mencuci tangan untuk makan dan istirahat.
3. Kegiatan Penutup
- a. melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan Tanya jawab/mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - b. guru memberikan pujian kepada anak
 - c. guru/ peneliti menyampaikan pembelajaran kegiatan apa yang akan dilakukan besok

3. Observasi

Tahapan selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran yaitu observasi. Observasi dilakukan guna mengetahui hambatan-hambatan selama pembelajaran serta peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan boneka tangan. Kemampuan berbicara anak pada pertemuan ketiga, sebagaimana disajikan pada tabel 4. 4 berikut.

Tabel 4.4. Hasil pengamatan kemampuan berbicara anak pertemuan ketiga

No	Nama Anak	Kelancaran berbicara anak				Berbicara menggunakan artikulasi jelas				Berbicara menggunakan kalimat lengkap (S-P-O-K)				Skor
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	
1	Acang			✓			✓					✓		7
2	Ervita		✓					✓				✓		7
3	Anan		✓					✓				✓		7
4	Hafsah			✓				✓				✓		6
5	Muadzah		✓					✓				✓		7
6	Rindi			✓			✓					✓		7
7	Fatur			✓			✓					✓		7
8	Sahril			✓				✓			✓			7
9	Lisva			✓			✓				✓			8
10	Eka			✓				✓			✓			7
11	Klaras			✓				✓			✓			7
12	Arumi			✓				✓			✓			7
Jumlah total		0	3	9	0	0	4	8	0	0	5	7	0	84
Persentase (%)		0%	25%	75%	0%	0%	33%	67%	0%	0%	42%	58%	0%	58%

Berdasarkan hasil observasi diperoleh, persentase ketiga aspek pengamatan kemampuan berbicara anak. Aspek pertama terdapat perkembangan 3 orang anak (25%) yaitu Ervita, Anan dan Muadzah dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) menunjukkan kemampuan berbicara anak masih tersendat-sendat dalam berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata tetapi tidak dibantu oleh guru. Terdapat 9 orang anak (75%) dengan kategori mulai berkembang menunjukkan kemampuan berbicara sesuai gambar diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru.

Aspek kedua capaian 4 orang anak (33%), dengan kategori BSH, menunjukkan kemampuan anak berbicara masih terbata-bata tetapi tidak di bantu oleh guru. Serta 8 orang anak (67%) dengan kategori mulai berkembang menunjukkan kemampuan anak berbicara masih terbata-bata tetapi tidak di bantu oleh guru. Pengamatan aspek ketiga, terdapat 5 orang anak (42%) dengan kriteria berkembang sesuai dengan harapan, menunjukkan kemampuan berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) tetapi masih terbata-bata namun tidak di bantu oleh guru. 7 orang anak (58%) dengan kategori mulai berkembang, menunjukkan kemampuan berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) kata sesuai urutan kata tetapi masih dengan bantuan guru.

4. Refleksi

Sebagaimana pada pembelajaran sebelumnya, peneliti memerlukan refleksi sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Namun terdapat beberapa kendala yang dijumpai selama pembelajaran pertemuan kedua berlangsung dalam siklus I yaitu terdapat beberapa anak yang kesulitan diorganisir, karena orang tuanya berada di ruang kelas, sehingga kecenderungan anak terhadap orang tuanya. Namun hal ini menjadi tantangan peneliti guna mewujudkan tujuan pembelajaran pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

d) Pertemuan keempat

1. Perencanaan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam siklus pembelajaran. Penyusunan RPPH dan persiapan media pembelajaran dilakukan pada tahapan perencanaan, guna pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pertemuan keempat atau pertemuan pembelajaran terakhir dalam siklus pertama. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2021. Pembelajaran dilaksanakan dengan tema *diri sendiri* sub tema *identitasku*. Berdasarkan tema yang telah ditetapkan pada RPPH, maka peneliti memberikan apersepsi pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan manifestasi dari RPPH serta media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti pada tahapan perencanaan. Hal ini dilakukan sebagaimana pada pertemuan-pertemuan pembelajaran sebelumnya. Uraian tahapan pembelajaran pada pertemuan keempat sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Kegiatan awal yaitu berbaris di depan kelas
- b. peneliti dan anak berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan tidak lupa untuk memberi salam
- c. peneliti memberi semangat pagi dengan cara bertepuk tangan dan menyanyikan beberapa lagu
- d. Memastikan bahwa anak sudah siap untuk memulai pembelajara

- e. Menarik perhatian anak dengan cara bercakap-cakap mengenai tema pada saat itu dengan menyampaikan ceritera pendek berjudul “.Diri Sendiri (Identitasku)”.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 08:00 sd 09:00 WITA adapun komponen dalam kegiatan inti yaitu :

a. Kegiatan guru

1. peneliti memberitahu tema hari ini
2. peneliti mengarahkan anak untuk dapat memperhatikan proses pembelajaran dengan baik
3. peneliti mengarahkan anak untuk maju kedepan

b. Kegiatan anak

1. Anak mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan
2. Anak diminta bertanya Tanya mengenai pembelajaran pada saat itu
3. Anak di minta untuk maju kedepan untuk mendeskripsikan identitasnya dengan menggunakan media boneka tangan
4. Bernyanyi dan bertepuk tangan
5. Mencuci tangan untuk makan siang dan kemudian beristirahat

3. Kegiatan penutup

- a. Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan Tanya jawab/mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Peneliti memberikan pujian pada anak

- c. Peneliti menyampaikan pembelajaran/kegiatan apa yang akan dilakukan besok.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan guna memberikan evaluasi selama pembelajaran berlangsung. Pertemuan keempat siklus I, merupakan pertemuan terakhir dalam pembelajaran siklus I. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui segala hambatan serta peningkatan kemampuan berbicara anak. Pengamatan kemampuan berbicara anak pada pertemuan keempat siklus I disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Hasil pengamatan kemampuan berbicara anak

No	Nama Anak	Kelancaran berbicara anak				Berbicara menggunakan artikulasi jelas				Berbicara menggunakan kalimat lengkap (S-P-O-K)				Skor
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	
1	Acang		✓				✓					✓		8
2	Ervita	✓						✓				✓		8
3	Anan		✓					✓		✓				8
4	Hafsah		✓					✓				✓		7
5	Muadzah		✓					✓			✓			8
6	Rindi		✓					✓				✓		8
7	Fatur		✓					✓				✓		8
8	Sahril			✓				✓		✓				8
9	Lisya			✓				✓			✓			8
10	Eka		✓					✓			✓			8
11	Klaras			✓				✓			✓			7
12	Arumi			✓				✓		✓				8
Jumlah total		1	7	4	0	0	4	8	0	2	5	5	0	94
Persentase (%)		8%	58%	33%	0%	0%	33%	67%	0%	17%	42%	42%	0%	65%

Uraian pengamatan pertemuan keempat, menunjukkan hasil pengamatan aktivitas pembelajaran keempat berlangsung pada siklus pertama. Pengamatan dilakukan pada 12 anak dengan tiga aspek pengamatan. Pengamatan aspek pertama diperoleh 1 orang anak (8%) kemampuan berbicara anak sudah lancar berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata, dengan kategori BSB. 7 orang anak (58%) menunjukkan kemampuan berbicara anak masih tersendat-sendat dalam berbicara sesuai dengan gambar yang

diperlihatkan menggunakan 3-4 kata tetapi tidak dibantu oleh guru, dengan kriteria BSH. 4 orang anak (33%) dengan kategori MB, menunjukkan kemampuan berbicara sesuai gambar diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru.

Aspek kedua terdapat 4 orang anak (33%) kemampuan berbicara masih terbata-bata tetapi tidak di bantu oleh guru, dengan kategori BSH. 8 orang anak (67%) dengan kategori MB, menunjukkan kemampuan berbicara, artikulasi jelas tapi masih dengan bantuan guru. Pengamatan pada aspek ketiga, diperoleh 2 orang anak (17%) dengan kategori berkembang sangat baik, menunjukkan kemampuan berbicara dengan kalimat lengkap 3-4 kata sesuai urutan kalimat (S-P-O-K). 5 orang anak (42%) menunjukkan kemampuan berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) tetapi masih terbata-bata namun tidak di bantu oleh guru, dengan kategori BSH, serta 5 orang anak lainnya (42%) dengan kategori MB menunjukkan kemampuan berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) kata sesuai urutan kata tetapi masih dengan bantuan guru.

3. Pengamatan tindakan (*Observing*)

Pada saat yang bersama peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan lembar observasi yang sudah disiapkan ,yaitu lembar observasi kesiapan pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan menilai perkembangan kemampuan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan berlangsung.

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Aisyah Bustanul Ahtfa Kelurahan Lamona Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe utara pada siklus I pertemuan

pertama pada hari selasa tanggal 14 Desember 2021. Peneliti menerapkan kegiatan pengenalan media boneka tangan . dalam kegiatan ini, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan peserta didik ketika mengenalkan boneka tangan dengan cara memasukkan boneka ke dalam dan di bantu bergerak oleh jari-jari tangan.

Setelah dilakukan pengamatan pada selasa tanggal 14 desember 2021, berikut hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui media boneka tangan. Berikut pencapaian kemampuan berbicara anak pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dalam siklus I.

Berdasarkan asesmen yang dilakukan, diperoleh pencapaian rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak masing-masing pertemuan untuk siklus pertama. Jika ditinjau berdasarkan aspek pengamatan, terdapat beberapa aspek yang belum optimal dalam pembelajaran. Perkembangan atau peningkatan kemampuan berbicara anak dari pratindakan dan pasca tindakan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran di siklus I, sebagaimana diilustrasikan menggunakan diagram, sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Diagram peningkatan kemampuan berbicara anak siklus I

4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Refleksi yang dimaksud di penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya digunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan di siklus II. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah/kendala pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Berdasarkan pengamatan dan analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran siklus I, antara lain :

1. Cerita yang di buat oleh peneliti terlalu panjang sehingga pada saat pertengahan cerita anak menjadi bosan/kurang maksimal dalam kegiatan tersebut.
2. Pada saat anak di minta maju kedepan, ada beberapa anak yang masih membuat keributan/ mengombrol di teman sebelah kursinya sehingga anak yang sedang berbicara di depan terganggu
3. Pada saat anak diminta untuk maju kedepan, ada beberapa anak yang nada suaranya begitu kecil sehingga anak yang lain kurang jelas mendengar apa yang dia katakana di depan.

Pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga peneliti harus melakukan tiindakan pengubahan kegiatan agar dapat terlihat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak padaa tindakan siklus II. Peneliti dapat menyusun kembali rencana langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berbicara dengan media cerita pada siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan yang digunakan diubah sebagai mana rupanya agak menjadi menarik dan tidak bosan untuk di lakukan oleh anak
2. Peneliti dapat memindahkan anak yang sering mengombrol/membuat keributan dengan anak yang cenderung pendiam menjadi satu kelompok, dengan adanya harapan agar anak dapat tertib dan konsentrasi pada teman yang sedang ada didepan untuk berbicara
3. Peneliti dapat mengarahkan anak yang sedang berbicara untuk dapat menaikkan nada/volume suaranya agar teman temanya yang lain dapat mendengar dengan jelas

Berdasarkan hasil refleksi yang digunakan pada tindakan siklus I dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A TK Aisyah Bustanul Ahtfa belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan berbicara menggunakan metode bercerita ini gantikan dengan bercakap-cakap tentang diri sendiri atau lebih tepatnya mendeskripsikan diri sendiri menggunakan boneka tangan.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini penulis melakukan II siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I dan II peneliti menerapkan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

4.1.3. Tindakan siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2. Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan berbicara. Peneliti membuat/memprint gambar/sketsa
3. Menyusun lembar observasi tentang kegiatan berbicara dengan media gambar yang berisi aspek-aspek penilaian kelancaran berbicara, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas, dan berbicara menggunakan kalimat lengkap.
4. Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mengambil dokumentasi dalam kegiatan.

Peneliti juga melakukan kegiatan lain pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu perencanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. perbaikan yang dilakukan adalah :

1. Media gambar yang digunakan di buat lebih menarik dengan cara anak di arahkan untuk mewarnai sendiri gambar yang berikan untuk kemudian setelah di warnai akan mereka deskripsikan dengan menggunakan boneka tangan.
2. Peneliti membagi kelompok dengan memindahkan anak yang sering mengobrol/membuat keributan dengan anak yang cenderung pendiam menjadi satu kelompok, agar mereka lebih tertib lagi pada saat mengikuti pembelajaran dan agar teman yang lain dapat berkonsentrasi pada saat teman mereka sedang berbicara.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

a) Pertemuan Pertama

1. Perencanaan

Sebelum pembelajaran siklus II dimulai, peneliti menyusun RPPH serta media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Media pembelajaran dalam hal ini media boneka tangan. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari senin 10 januari 2022. Dengan tema “*Binatang*” sub tema *binatang bersayap (kupu-kupu)*. Pada pertemuan ini peneliti sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan didasari atas RPPH yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti pada tahapan perencanaan. Selain itu pula pembelajaran didukung dengan media boneka tangan, guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris didepan kelas
- b. Peneliti dan anak mulai berdoa sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk memberikan salam untuk membuka pembelajaran
- c. Peneliti memberikan semangat pagi dengan cara bertepuk semangat untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu

- d. Peneliti melakukan komunikasi Tanya jawab kepada anak didik mengenai tema yang akan dilakukan dengan menggunakan cerpen “Bunga dan Kupu-kupu”.
- e. Menunjukkan gambar kupu-kupu

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai yaitu pukul 08:00 sd 09:00 WITA adapun komponen dalam kegiatan inti yaitu :

a. Kegiatan peneliti

1. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan boneka tangan
2. Peneliti mengarahkan anak memperhatikan dengan baik saat kegiatan/pembelajaran berlangsung
3. Peneliti membagikan gambar kupu-kupu disetiap masing-masing anak untuk mereka warnai terlebih dahulu
4. Setelah di warnai peneliti akan membagi kelompok pada anak
5. Setelah kelompok terbentuk, peneliti minta anak untuk mendeskripsikan tentang kupu-kupu
6. Bercakap mengenai kegiatan
7. Setelah itu anak diminta untuk mengembalikan boneka tangan dan kemudian mencuci tangan untuk makan/istirahat

b. Kegiatan Anak

1. Anak mendengarkan penjelasan peneliti terlebih dahulu
2. Anak mewarnai gambar kupu-kupu

3. Anak mendeskripsikan tentang kupu-kupu bersama kelompoknya dengan menggunakan boneka tangan
4. Anak Tanya jawab mengenai kegiatan
5. Setelah kegiatan anak diminta untuk mengembalikan media
6. Anak diarahkan untuk mencuci tangan untuk makan/istirahat

3. Kegiatan Penutup

- a. Melakukan kegiatan evaluasi untuk mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Peneliti memberikan pujian kepada anak karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik
- c. Peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan besok
- d. Bernyanyi bersama
- e. Berdoa sebelum pulang .

3. Observasi

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guna mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan. Selain itu pula, pengamatan terhadap berbagai kendala-kendala selama pembelajaran berlangsung. Kemampuan berbicara anak pada pertemuan pertama, disajikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.6. Hasil pengamatan kemampuan berbicara anak

No	Nama Anak	Kelancaran berbicara anak				Berbicara menggunakan artikulasi jelas				Berbicara menggunakan kalimat lengkap (S-P-O-K)				Skor
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	
1	Acang		✓				✓			✓				10
2	Ervita	✓					✓				✓			10
3	Anan		✓					✓			✓			8
4	Hafsah		✓				✓				✓			9
5	Muadzah		✓				✓			✓				10
6	Rindi		✓				✓				✓			9
7	Fatur		✓				✓				✓			9
8	Sahril			✓				✓		✓				8
9	Lisva			✓			✓				✓			8
10	Eka		✓				✓				✓			9
11	Klaras		✓					✓			✓			8
12	Arumi		✓				✓			✓				10
Jumlah total		1	9	2	0	0	9	3	0	4	8	0	0	108
Persentase		8,3%	75,0%	16,7%	0,0%	0,0%	75,0%	25,0%	0,0%	33,3%	66,7%	0,0%	0,0%	75,0%

Perolehan pengamatan pada pertemuan pertama, menunjukkan perolehan peningkatan kemampuan berbicara oleh masing-masing anak pada siklus kedua pertemuan pertama. Pengamatan dilakukan berdasarkan tiga aspek peningkatan kemampuan berbicara anak. Aspek pertama pengamatan diperoleh seorang anak (8,3%) atas nama Ervita dengan kategori sangat baik, menunjukkan kemampuan berbicara sudah lancar berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata. 9 orang anak (75%) kategori peningkatan sesuai harapan, kemampuan berbicara masih tersendat-sendat dalam berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata tetapi tidak dibantu oleh guru. Terdapat 2 orang anak (16,7%) dengan kategori MB, menunjukkan kemampuan berbicara sesuai gambar diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru.

Pengamatan pada aspek kedua diperoleh 75% atau 9 orang anak dengan kategori BSH, menunjukkan kemampuan berbicara masih terbata-bata tetapi tidak di bantu oleh guru. 3 orang anak (25%) dengan kategori mulai berkembang (MB), kemampuan berbicara artikulasi jelas tapi masih dengan

bantuan guru. Aspek terakhir diperoleh 33,3% sebanyak 4 orang anak dengan kategori perkembangan sangat baik (BSB) menunjukkan kemampuan berbicara dengan kalimat lengkap 3-4 kata sesuai urutan kalimat (S-P-O-K), dan 8 orang anak (66,7%) menunjukkan perkembangan dengan kategori sesuai harapan, berdasarkan pengamatan anak berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) tetapi masih terbata-bata namun tidak di bantu oleh guru.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena tujuan pembelajaran dari siklus pertama belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sehingga selama pembelajaran tentunya terdapat beberapa hambatan sebagai tantangan peneliti guna mengoptimalkan pembelajaran. Hambatan tersebut misalnya pada saat sesi tanya tanya jawab, peneliti kesulitan mengkordinir anak, sehingga terdapat anak yang malu-malu ketika diajak bercerita berdasarkan penggunaan media boneka tangan yang digunakan.

b) Pertemuan kedua

1. Perencanaan

Sebagaimana pada pertemuan sebelumnya, pertemuan kedua siklus kedua juga diperlukan perangkat pembelajaran dalam hal ini RPPH dan media boneka tangan. Peneliti mempersiapkan semua perangkat penunjang pembelajaran. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 11 Januari 2022 dengan tema “*keluargaku*” sub tema “*Anggota keluargaku*” pada pertemuan ini peneliti selaku pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan (*action*) didasari atas RPPH dan media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti pada tahapan perencanaan pembelajaran siklus II. Hal ini dilakukan guna pembelajaran lebih efektif dan efisien, sehingganya tujuan pembelajaran dapat terwujud. Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris didepan kelas
- b. Peneliti dan anak mulai berdoa sebelum kegiatan dimulai dengan memberikan salam untuk membuka pembelajaran. Peneliti melakukan komunikasi kepada peserta didik
- c. Peneliti memberikan semangat pagi dengan cara bertemuk tangan semangat untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu
- d. Mengajak peserta didik bercakap-cakap, Tanya jawa yang berkaitan dengan tema pembelajara yang akan dilakukan serta menyampaikan kisah berjudul “Keluarga (Anggota Keluargaku)”.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai pukul 08:00 sd 09:00 WITA adapun komponen dalam kegiatan inti yaitu :

a. Kegiatan peneliti

1. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan boneka tangan

2. Peneliti mengarahkan anak untuk dapat memperhatikan dengan baik ketika pembelajaran sedang berlangsung
 3. Peneliti memberitahu mengenai tema hari itu yaitu diri sendiri dengan sub tema “anggota keluargaku”
 4. Peneliti menugaskan masing-masing anak untuk maju kedepan kelas untuk memulai kegiatan berbicara
 5. Setelah melakukan kegiatan peneliti melanjutkan dengan kegiatan Tanya jawab
 6. Setelah selesai melakukan kegiatan, maka anak akan dipersilahkan untuk mencuci tangan untuk melakukan makan siang/istirahat
- b. Kegiatan Anak
1. Anak mendengarkan penjelasan tentang boneka tangan
 2. Anak melakukan kegiatan berbicara secara bergiliran di depan kelas
 3. Anak melakukan Tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan
 4. Anak menaruh kembali media di tempatnya
 5. Setelah melakukan kegiatan anak dipersilahkan untuk mencuci tangan untuk makan siang/istirahat
3. Kegiatan Penutup
- a. Melakukan kegiatan evaluasi untuk mengulas kembali pembelajaran/kegiatan yang telah dilakukan

- b. Peneliti memberikan pujian kepada anak karena telah mengikuti kegiatan dengan baik
- c. Peneliti menyampaikan pembelajaran/kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- d. Bernyanyi bersama
- e. Berdoa sebelum pulang

3. Observasi

Observasi dilakukan guna mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak serta hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, agar penilaian yang diperoleh lebih otentik. Pengamatan kemampuan berbicara anak, pertemuan kedua, disajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.7. Hasil pengamatan kemampuan berbicara anak

No	Nama Anak	Kelancaran berbicara anak				Berbicara menggunakan artikulasi jelas				Berbicara menggunakan kalimat lengkap (S-P-O-K)				Skor
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	
1	Acang	✓								✓				11
2	Ervita						✓				✓			10
3	Anan		✓				✓				✓			9
4	Hafsa		✓				✓				✓			9
5	Muadzah		✓				✓			✓				10
6	Rindi		✓				✓				✓			9
7	Fatur		✓				✓				✓			9
8	Sahril		✓				✓			✓				10
9	Lisva		✓				✓			✓				10
10	Esa		✓				✓				✓			9
11	Klaras		✓				✓				✓			9
12	Anam i		✓				✓			✓				10
Jumlah total		2	10	0	0	0	12	0	0	5	7	0	0	115
Persentase		16,7%	83,3%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	0,0%	0,0%	41,7%	58,3%	0,0%	0,0%	80%

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran diatas menunjukkan perolehan kemampuan berbicara anak pada tiga aspek pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Perolehan aspek pertama 16,7% berkembang sangat baik, 83,3% berkembang sesuai harapan. Pengamatan pada aspek kedua

diperoleh persentase 100% pada kategori berkembang sesuai harapan. Aspek ketiga menunjukkan perkembangan sangat baik mencapai 41,7%, perkembangan sesuai harapan 58,3% kemampuan berbicara anak.

4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II pun diperoleh beberapa hambatan diantaranya terdapat anak kurang percaya diri saat diminta untuk menjelaskan kembali berdasarkan penggunaan media boneka tangan atau gambar yang telah digunakan selama pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk dapat merangsang animo anak dalam mengatasi rasa kurang percaya diri tersebut.

c) Pertemuan ketiga

1. Perencanaan

Pembelajaran diawali dengan perencanaan, guna tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada tahapan ini, peneliti menyusun RPPH sebagai pedoman selama pembelajaran berlangsung. Selain itu pula, peneliti memilih media dalam hal ini media boneka tangan yang dapat menunjang pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis 13 Januari 2022 dengan tema “*Lingkunganku*” sub tema “*orang-orang yang ada disekolah*”. Pada pertemuan ini peneliti sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas merupakan serangkaian kegiatan berdasarkan manifestasi dari RPPH, yang telah disusun

sebelumnya oleh peneliti pada tahapan perencanaan. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris didepan kelas
- b. Peneliti dan anak mulai berdoa sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membuka pembelajaran. Peneliti melakukan komunikasi kepada peserta didik
- c. Peneliti memberikan semangat pagi dengan cara bertepuk semangat untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu
- d. Mengajak peserta didik bercakap-cakap, Tanya jawab yang berkaitan dengan tema/kegiatan hari itu dengan menggunakan kisah “Lingkunganku (Orang Yang Ada Di Sekolah)”.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai pukul 08:00 sd 09:00 WITA. Adapun komponen dalam kegiatan inti yaitu :

a. Kegiatan Peneliti

1. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan berbicara yang akan dilakukan dengan boneka tangan
2. Peneliti mengarahkan anak untuk dapat memerhatikan dengan baik ketika pembelajaran sedang berlangsung
3. Peneliti menugaskan anak untuk dapat melakukan kegiatan berbicara didepan kelas

4. Setelah kegiatan peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dengan teman kelasnya dengan boneka tangan
5. Peneliti mengarahkan anak untuk menyimpan kembali media
6. Peneliti mengarahkan anak mencuci tangan untuk bersiap makan/istirahat

b. Kegiatan Anak

1. Anak mendengarkan penjelasan peneliti tentang kegiatan
2. Anak secara bergiliran maju kedepan kelas untuk dapat mendeskripsikan mengenai siapa-siapa orang/temannya yang ada disekolah dengan menggunakan boneka tangann
3. Setelah itu, anak di beri kesempatan untuk berbicara bersama teman kelasnya dengan menggunakan boneka tangan
4. Anak diarahkan untuk menyimpan kembali media
5. Anak diarahkan mencuci tangan untuk bersiap makan/istirahat

3. Kegiatan Penutup

- a. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Peneliti memberikan pujian kepada anak, karena telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
- c. Peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan besok
- d. Bernyanyi bersama
- e. Berdoa sebelum pulang.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan guna mengetahui berbagai hambatan selama pembelajaran. Selain itu pula substansi dari observasi adalah mengamati peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan selama pembelajaran berlangsung. Perolehan data kemampuan berbicara anak, ditampilkan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.8. Hasil pengamatan kemampuan berbicara anak

No	Nama Anak	Kelancaran berbicara anak				Berbicara menggunakan artikulasi jelas				Berbicara menggunakan kalimat lengkap (S-P-O-K)				Skor
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	
1	Acang	✓					✓			✓				11
2	Ervita	✓					✓			✓				11
3	Anan					✓					✓			10
4	Hafsah		✓				✓			✓				10
5	Muadzrah		✓				✓			✓				10
6	Rindi		✓			✓					✓			10
7	Fatur	✓					✓				✓			10
8	Sahril		✓				✓			✓				10
9	Lisva		✓				✓			✓				10
10	Eka	✓					✓				✓			10
11	Klaras		✓			✓					✓			10
12	Arumi		✓				✓			✓				10
Jumlah total		4	8	0	0	3	9	0	0	7	5	0	0	122
Persentase (%)		33%	67%	0%	0%	25%	75%	0%	0%	58%	42%	0%	0%	85%

Hasil perolehan kemampuan berbicara anak pada pembelajaran ke tiga, diperoleh aspek pertama, terdapa 4 orang anak (33%) dengan kategori perkembangan sangat baik BSB, menunjukkan kemampuan berbicara sudah lancar berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata. Selain itu pula 8 orang anak (67%) dengan kategori perkembangan sesuai harapan. Hal ini berdasarkan kemampuan anak masih tersendat-sendat dalam berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata tetapi tidak dibantu oleh guru.

Aspek kedua dan ketiga diperoleh 25% atau 3 orang anak, dengan kemampuan berbicara sudah lancar berbicara dengan artikulasi yang jelas, dikategorikan BSB. 9 orang anak (75%) dengan kategori BSH, menunjukkan berbicara masih terbata-bata tetapi tidak di bantu oleh guru. Pengamatan pada aspek ketiga, diperoleh 7 orang anak (58%) kemampuan berbicara sudah berbicara dengan kalimat lengkap 3-4 kata sesuai urutan kalimat (S-P-O-K). Selain itu pula terdapat anak dengan kemampuan berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) tetapi masih terbata-bata namun tidak di bantu oleh guru, berjumlah 5 orang anak (42%), dengan kategori BSH.

4. Refleksi

Tahapan refleksi pada penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan atensi yang positif pada pertemuan pembelajaran selanjutnya berdasarkan hambatan-hambatan yang telah dijumpai sebelumnya. Pertemuan ketiga siklus II sebagaimana pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, peneliti menjumpai beberapa kendala selama pembelajaran misalnya kecenderungan anak yang membuat kegaduan di ruang kelas, sehingganya pembelajaran menjadi terganggu. Hal ini tentunya dapat mengganggu stabilitas mewujudkan tujuan pembelajaran.

d) Pertemuan keempat

1. Perencanaan

Pertemuan keempat pada tahapan ini, dimaksudkan sebagai tahapan persiapan pembelajaran. Peneliti membuat RPPH serta media pembelajaran, guna mewujudkan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam hal

ini yaitu media boneka tangan. Pertemuan keempat siklus II dilakukan pada jumat 14 januari 2022 dengan tema “*Tanaman*” sub tema “*Macam-macam buah*”. Pada pertemuan ini peneliti sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan RPPH dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti pada tahapan perencanaan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Kegiatan awal diisi dengan berbaris didepan kelas
- b. Peneliti dan anaaka mulai berdoa sebelum kegiatan dimulai dan memberikan salam untuk membeuka pembelajaran. Peneliti melakukan komunikasi kepada peseerta didik
- c. Peneliti memberikan semangat pagi dengan cara bertepuk semangat untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu
- d. Peneliti mengajak anak untuk bercakap-cakap mengenai tema hari itu dengan menggunakan kisah “*Tanaman (Macam-Macam Buah)*”

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai pukul 08:00 sd 09:00 WITA. Adapun komponen dalam kegiatan inti yaitu :

a. Kegiatan peneliti

1. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan berbicara yang akan dilakukan dengan menggunakan boneka tangan

2. Peneliti mengarahkan anak untuk dapat memperhatikan dengan baik kegiatan sedang berlangsung
3. Peneliti menjelaskan mengenai tema pada kegiatan itu yang bertemakan “*Tanaman*” sub tema “*macam-macam buah-buahan*”
4. Peneliti mengarahkan secara bergiliran maju kedepan kelas
5. Setelah itu, peneliti memberi kesempatan pada anak untuk dapat berbicara dengan teman sebangkunya untuk bercakap-cakap mengenai tema hari itu dengan menggunakan boneka tangan
6. Peneliti mengarahkan anak untuk menyimpan kembali media
7. Peneliti mengarahkan anak mencuci tangan untuk bersiap-siap untuk makan/istirahat

b. Kegiatan Anak

1. Anak mendengarkan penjelasan peneliti tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan boneka tangan
2. Anak mengikuti kegiatan
3. Anak secara bergiliran maju kedepan kelas untuk dapat mendeskripsikan macam-macam buah-buahan dan apa saja yang menjadi buah kesukaannya dengan menggunakan boneka tangan
4. Anak diberi kesempatan untuk berbicara sesama teman sebangkunya dengan tema yg sama dengan boneka tangan
5. Anak diarahkan untuk menyimpan kembali media
6. Anak diarahkan mencuci tangan untuk bersiap makan/istirahat.

3. Kegiatan Penutup

- a. Melakukan kegiatan evaluasi untuk mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Peneliti memberikan pujian kepada anak karena telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik
- c. Peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan besok
- d. Bernyanyi bersama
- e. Berdoa sebelum pulang

3. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Selain itu pula pengamatan dilakukan guna mengetahui berbagai hambatan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan berbicara anak pada siklus kedua pertemuan terakhir sebagaimana disajikan pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil pengamatan kemampuan berbicara anak

No	Nama Anak	Kelancaran berbicara anak				Berbicara menggunakan artikulasi jelas				Berbicara menggunakan kalimat lengkap (S-P-O-K)				Skor
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	
1	Acang	✓					✓			✓				11
2	Ervita	✓					✓			✓				11
3	Anan	✓				✓					✓			11
4	Hafsa	✓					✓			✓				11
5	Muadzah	✓					✓			✓				11
6	Rindi		✓			✓				✓				11
7	Fatur	✓					✓			✓				11
8	Sahril	✓					✓			✓				11
9	Lisva	✓				✓				✓				12
10	Eva	✓					✓			✓				11
11	Klara	✓				✓					✓			11
12	Anam i		✓			✓				✓				11
Jumlah total		10	2	0	0	5	7	0	0	10	2	0	0	133
Persentase (%)		83%	17%	0%	0%	42%	58%	0%	0%	83%	17%	0%	0%	92%

Pengamatan yang dilakukan pada ketiga aspek kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan. Pengamatan aspek pertama diperoleh 10 orang anak (83%) dengan kategori BSB, menunjukkan kemampuan sudah lancar berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata. Selain itu pula diperoleh 17% atau 2 orang anak, dengan perkembangan sesuai harapan, menunjukkan kemampuan masih tersendat-sendat dalam berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata tetapi tidak dibantu oleh guru.

Pengamatan aspek kedua diperoleh 5 orang anak (42%) dikategorikan BSB, menunjukkan kemampuan sudah lancar berbicara dengan artikulasi yang jelas. Selain itu juga diperoleh 7 orang anak atau 58% dengan kemampuan berbicara masih terbata-bata tetapi tidak di bantu oleh guru, dikategorikan BSH. Aspek ketiga diperoleh 83% sebanyak 10 orang anak, dengan kategori BSB, menunjukkan kemampuan berbicara dengan kalimat lengkap 3-4 kata sesuai urutan kalimat (S-P-O-K). 2 orang anak (17%) lainnya dikategorikan BSH, menunjukkan kemampuan berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) tetapi masih terbata-bata

namun tidak di bantu oleh guru. Hal ini menjadi bahan perhatian peneliti untuk mengambil keputusan pada siklus-siklus selanjutnya.

3. Pengamatan tindakan (*Observing*)

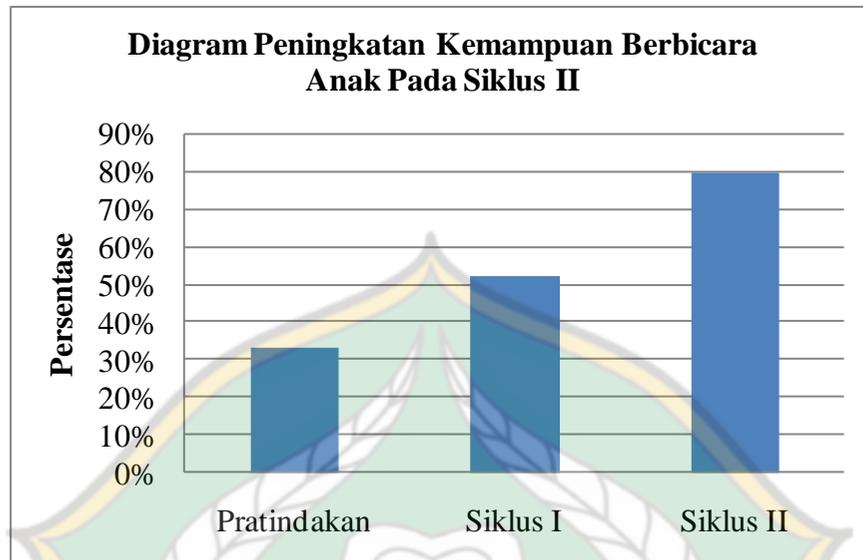
Pengamatan selama tindakan berlangsung merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Pengamatan dilaksanakan dengan mengacu tiga aspek yaitu Aspek kelancaran berbicara anak, aspek berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dan aspek berbicara menggunakan kalimat yang lengkap (S-P-O-K). Aspek –aspek ini sebagaimana yang terdapat pada siklus pertama. Berikut merupakan capaian pada setiap pertemuan, sebagaimana disajikan pada table berikut.

Pengamatan yang dilakukan berdasarkan tiga aspek peningkatan kemampuan berbicara anak, dengan menggunakan media boneka tangan. pengamatan, diinterpretasikan menunjukkan pertemuan pertama pada siklus kedua, dengan skor total mencapai 108 dengan persentase 75%. Pengamatan kedua pada pertemuan kedua, mencapai 115 skor total, dengan persentase 80%. Pertemuan ketiga dengan perolehan skor total 122 dengan persentase 85%. Pertemuan terakhir dalam siklus kedua mencapai 133 skor dengan persentase 92%. Perolehan skor rata-rata pada siklus kedua mencapai 119,5 atau dengan persentase 83% dengan kategori baik.

Peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan, dikomprasikan berdasarkan aktivitas pembelajaran pratindakan hingga siklus kedua. Berikut perbandingan masing-masing peningkatan kemampuan berbicara anak menggunakan media boneka tangan.

Peningkatan kemampuan berbicara sejak pratindakan, hingga pembelajaran siklus kedua dengan menggunakan media boneka tangan. Berikut visualisasi

diagram batang dari peningkatan kemampuan berbicara anak menggunakan media boneka tangan sejak pratindakan hingga pembelajaran siklus kedua.



Gambar 4. 2 Peningkatan kemampuan berbicara anak pratindakan hingga siklus kedua.

4. Refleksi tindakan (*Reflecting*)

Seluruh rangkaian pembelajaran sejak pratindakan hingga siklus kedua, untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan. Evaluasi dilakukan oleh peneliti guna mengetahui efektifitas penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Peningkatan kemampuan berbicara anak, setelah dievaluasi dan melalui pengamatan setiap pembelajaran. Pengamatan dan evaluasi pembelajaran siklus kedua, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal itu dapat diketahui melalui perolehan persentase rata-rata pada siklus kedua mencapai 89%.. Sehingga pembelajaran menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dihentikan pada siklus kedua, karena telah memenuhi criteria baik.

4.2. Pembahasan

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan dasar yang dimiliki anak dalam fase perkembangan. Slamet Suyanto (2005:175) mengungkapkan anak dapat dilatih untuk berkomunikasi melalui kegiatan-kegiatan interaktif. Sehingga hal ini dapat merangsang animo berbicara anak lebih aktif. Kemampuan berbicara dalam penelitian ini menggunakan tiga aspek pengamatan yang dijadikan indikator keberhasilan penelitian. Aspek pertama kelancaran berbicara anak, aspek kedua berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dan aspek ketiga adalah berbicara menggunakan kalimat lengkap (S-P-O-K). Menggunakan skala *likert* sebagai skala penilaian, peneliti melakukan analisis berdasarkan pengamatan selama pembelajaran pada siklus pertama sampai siklus kedua. Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan pratindakan, agar kondisi awal kemampuan berbicara anak dapat diketahui.

Pengamatan pada pelaksanaan pratindakan, kemampuan berbicara pada 12 orang anak diperoleh rata-rata 48 dengan persentase mencapai 33% dikategorikan kurang dengan rentang skor 0%-40%. Persentase ini dengan rincian terdapat 67% pada aspek pertama dengan kategori belum berkembang dan 33% dengan kategori mulai berkembang berkembang. Aspek pertama ini belum terdapat perkembangan sesuai dengan harapan dan perkembangan sangat baik. Pengamatan pada aspek kedua terdapat 25% anak dengan kategori mulai berkembang serta 75% dengan kategori belum berkembang. Aspek ketiga mencapai 42% pada kategori mulai berkembang dan juga terdapat 58% dengan kategori belum berkembang.

Berdasarkan pembelajaran pratinjauan melalui asesmen oleh peneliti, menggunakan media pembelajaran yang menunjang. Untuk membangkitkan rasa ingin tau anak dan antusias dalam pembelajaran, perlunya memilih media pembelajaran yang menarik oleh anak (Cucu Eliyawati, 2005: 4). Sehingga dalam penelitian ini, menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Pemilihan media boneka tangan bertujuan untuk membantu kreatifitas anak dalam mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Nurbiana Dhieni, dkk., (2005) menyatakan penggunaan boneka tangan banyak lebih kepada drama atau sandiwara dalam mengisahkan suatu peristiwa dalam kehidupan. Penggunaan boneka tangan juga bagi anak, dapat mengungkapkan atau mendiskripsikan pikiran mereka. Sehingga penggunaan boneka tangan dapat mendorong anak untuk menggunakan kemampuan bahasa mereka, sebagaimana pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, sebanyak 4 kali jam pelajaran. Pengamatan dilakukan sebanyak kali jam pelajaran sesuai dengan RPPH yang telah ditentukan sebelumnya. Pengamatan kemampuan berbicara anak, diperoleh skor rata-rata 74,75 dengan persentase mencapai 52% berkategori cukup sebagai langkah awal pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dengan skor total 56 dengan persentase 39% dikategorikan kurang. Perkembangan kemampuan berbicara anak menggunakan media boneka tangan pada pertemuan kedua mencapai skor total 65 dengan 45% dikategorikan cukup. Pertemuan pembelajaran ketiga, mencapai 84 dengan persentase 58% dengan kategori baik. Pertemuan terakhir pada

siklus I, diperoleh skor total 94 dengan persentase 65% dikategorikan baik untuk perkembangan kemampuan berbicara anak menggunakan boneka tangan.

Pembelajaran dilakukan pada siklus II sebagaimana pada siklus I sebanyak 4 kali jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, berdasarkan hasil evaluasi dari refleksi tindakan pada siklus pertama. Hal ini dikarenakan, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus kedua guna tujuan pembelajaran lebih optimal.

Hasil analisis pada pengamatan selama pembelajaran berlangsung diperoleh rata-rata 114,75 dengan persentase 80% dikategorikan baik. Hal ini diperoleh atas dasar perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Skor total yang diperoleh pertemuan pertama pada siklus II yaitu 102 dengan persentase 71% dikategorikan baik. Pertemuan pembelajaran kedua pada siklus II diperoleh 109 dengan persentase 76% dikategorikan baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan boneka tangan pada pertemuan ketiga diperoleh skor total 117 dengan persentase 81%. Pertemuan terakhir pada pembelajaran siklus kedua diperoleh 131 dengan persentase 91% dengan kategori baik. Hal ini terlihat pada pembelajaran menggunakan media boneka tangan selama siklus II berlangsung dikategorikan baik.

Selain itu pula, berdasarkan observasi selama pembelajaran, terlihat bahasa tubuh anak sangat antusias selama pembelajaran berlangsung menggunakan media boneka tangan sebagai bentuk kegiatan pembelajaran dengan nuansa sambil bermain. Hal itu dikemukakan oleh Suyanto (2005:17) menjelaskan pembelajaran pada jenjang anak usia dini, seyogyanya menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Sehingga terlihat perkembangan kemampuan berbicara anak yang sangat

signifikan dengan menggunakan media boneka tangan sejak siklus pertama sampai siklus kedua.

4.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini berada pada aspek instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan tanpa uji validitas dan reliabilitas, sehingganya memungkinkan data yang diperoleh dalam pengukuran kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan tidak reliabel.

